

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu permasalahan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2015:4) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba-rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari

laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan arus kas (*Statement Of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari kegiatan operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan / pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besar kenaikan / penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (IAI 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.2. Laba Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Laba Akuntansi

Perusahaan dipandang sebagai suatu serangkaian sistem yang memproses masuka untuk menghasilkan keluaran. Setiap perusahaan dan entitas usaha selalu berusaha untuk menghasilkan keluaran yang bernilai tinggi dibandingkan dengan nilai masukan agar dapat menghasilkan laba, karena laba tersebut yang akan mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya melalui laba akuntansi. Menurut Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode biaya historis (*historical cost*) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Belkaoui dalam Latief (2014:20) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan atas barang dan jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba akuntansi dengan berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwardjono, 2005 : 246)

1. Indikator Efisiensi penggunaan data yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*)
2. Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
5. Dasar penentuan dan penilain kelayakan tarif dalam perusahaan public
6. Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
9. Dasar pembagian deviden

Menurut (Muqodim, 2005: 114), juga terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi antara lain :

1. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa Laba Akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba Akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan Laba Akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
4. Laba Akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Laba lebih lanjut dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2004) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi. Sedangkan menurut Yudianti (2010:92) secara sintaktis *accounting income* atau Laba Akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan matching yang memadai.

2.1.2.2. Jenis – Jenis Laba Akuntansi

Adapun jenis - jenis laba akuntansi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Laba kotor

Yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.

2. Laba operasi

Merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi.

Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.

3. Laba bersih

Laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan. Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam pendapatan laba/rugi bersih untuk periode tersebut (PSAK no. 25 par. 07).

2.1.3. Laporan Arus Kas

2.1.3.1. Definisi Laporan Arus Kas

Sebuah laporan arus kas perusahaan harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dalam setiap periode. Informasi arus kas perusahaan diperlukan oleh pemakai laporan tanpa tergantung pada aktivitas perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan memerlukan kas untuk alasan yang sama terlepas dari perbedaan aktivitas penghasil pendapatan utama. Menurut Skousen dkk (2009: 284), laporan arus kas itu sendiri adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Dalam *Statement Of Financial Accounting Standards* N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di

bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Kieso (2007: 173) mengatakan bahwa Laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*)-penerimaan kas dan pengeluaran kas-dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2018 atau Bulan yang berakhir 30 Juni 2019.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 258) penggolongan arus kas yaitu:

1. Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan Laba Rugi dikelompokkan dalam golongan kegiatan operasional. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya:

1) Arus kas yang keluar berasal dari :

- a. Penerimaan dari langganan
- b. Penerimaan dari piutang bunga
- c. Penerimaan dari supplier

2) Arus kas yang keluar berasal dari :

- a. Kas untuk pembelian barang dan jasa yang akan di jual
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji

2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi nonkas lainnya yang di gunakan oleh perusahaan arus kas masuk menjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan

- 1) Arus kas yang diterima misalnya dari :
 - a. Penjualan aktiva tetap
 - b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
 - c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kerugian atas investasi)
- 2) Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :
 - a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
 - b. Pembelian investasi jangka panjang
 - c. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap).

3. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya dalam kategori arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dan untuk kepentingan perusahaan. Arus kas pembiayaan adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

- 1) Dalam arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :
 - a. Pengeluaran saham

- b Pengeluaran wesel
 - c Penjualan obligasi
 - d Pengeluaran surat utang, hipotek dan lain-lain
- 2) Dalam arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah :
- a Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
 - b Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
 - c Pembayaran hutang pokok yang dipinjam

2.1.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2010:257) tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividend dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

2.1.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Informasi arus masuk dan keluar kas dalam Laporan Arus Kas berguna untuk melihat transaksi kas di masa lalu dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Dalam paragraf 5, 6, dan 7 PSAP (Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan) 03 mengungkapkan bahwa Laporan Arus Kas berguna:

1. Sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
2. Sebagai alat pertanggung-jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

2.1.4. Arus Kas Operasi

2.1.4.1. Definisi Arus Kas Operasi

Menurut Munawir (2006: 244), Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan

dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).

Menurut Daniati dan Suhairi (2006) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activity*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menjadi indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna untuk memprediksi arus kas operasi di masa datang. Arus kas dari aktivitas terutama diperoleh dari aktivitas pendapatan utama entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi (PSAK 2009 No. 2 Par 13) adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
2. Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bahan bagian dari aktivitas pendanaan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*deadling*)

Menurut Skousen dkk (2009: 289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

1) Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos di laporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2) Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus Kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

Setelah melihat pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2.1.5. Saham

2.1.5.1. Definisi Saham

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:68), pengertian saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Manurung dan Yulia (2007), saham adalah sebagai tanda dalam suatu penyertaan atau kepemilikan seseorang atas badan suatu perusahaan”.

Dari definisi di atas maka dapat dijelaskan bahwa saham merupakan suatu surat berharga sebagai bukti kepemilikan yang dapat diperjual belikan. Dimana didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegang saham.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut sumber lain saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas.

2.1.6. Return Saham

2.1.6.1. Definisi Return Saham

Pada kegiatan perdagangan saham, investor akan mengharapkan adanya *Return Saham*. Saham merupakan komoditas yang diperjualbelikan dalam pasar modal dengan tingkat resiko paling tinggi. Dikatakan demikian karena resiko yang muncul akibat dari ketidakpastian *return* yang diperoleh investor, karena memang sifat saham dimana nilai *return* yang diperoleh berdasarkan *residual claim*, artinya besaran *return* bergantung dari tingkat laba yang dihasilkan.

Menurut Horne dan John (2012: 114) *Return Saham* atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Brigham dan Houston (2006: 215) menyatakan bahwa *return* adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102) keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang di dapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *Return* Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss*.

Rumus *Return* Saham :

$$R_{it} = \frac{P_t - (P_{t-i})}{(P_{t-i})}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* Saham

P_{it} = Harga saham sekarang

P_{it-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.6.2. Macam – Macam *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* adalah penghasilan (*gain*) atau kerugian (*loss*) karena turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2014: 263) *Return* Saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*).

1. *Return* Realisasi

Merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return* Ekspektasi

Merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi di dasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Return saham dapat terdiri dari *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

1. *Return* Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi). *Return* realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

2. *Return* Historis

Return historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi.

Jogiyanto (2014: 264) mengemukakan beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. Rata - rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) atau rata-rata geometric (*geometric mean*). Perhitungan ini menggunakan data harga saham histori yaitu pergerakan harga saham dari awal pengamatan samapai akhir pengamatan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam *return* yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi dan terdapat pula dua cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu menggunakan *return* realisasi dan *return* historis.

2.2. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan *Retrun* Saham:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENEN	METODE ANALISIS	HASIL
Arie S. Rachim (2004)	Studi Empiris Terhadap Hubungan Kandungan Informasi Laba Akuntansi,	<i>Return</i> Saham	Laba Akuntansi, Arus Dana, dan Arus Kas	Regresi berganda	Komponen Arus Kas Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham

	Arus Dana, Dan Arus Kas Dengan Return Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta				
Ninna Daniati (2006)	Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Expected Return</i> Saham	<i>Expected return</i> saham	Komponen laporan arus kas, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan	Regresi berganda	Arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap <i>expected return</i>
Nur Aini (2009)	Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan terdaftar di BEI Periode Tahun	<i>Return</i> Saham	Laba Dan Komponen Arus Kas	Regresi Berganda	Laba dan Komponen Arus Kas Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham

	2007– 2009				
Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2010)	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Berkapital isasi Besar	<i>Return</i> Saham	Arus Kas dan Laba Akuntansi	Regresi berganda	Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham
Seno Jodi Utama (2011)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<i>Return</i> Saham	Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi	Regresi berganda	Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham
Ginting (2012)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek	<i>Return</i> Saham	Arus Kas dan Profitabilitas	Regresi berganda	Arus Kas Operasi dan <i>Return</i> on Asset Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham

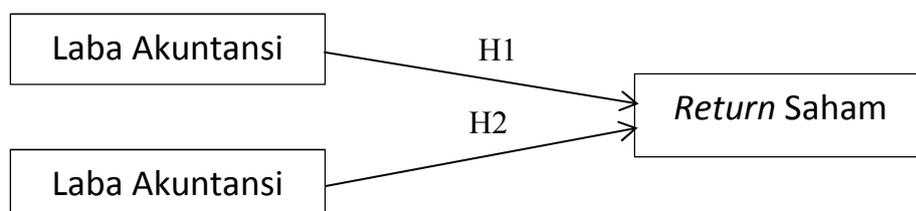
	Indonesia				
Fitria (2014)	Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap <i>Return</i> Saham	<i>Return</i> Saham	Arus Kas dan Pertumbuhan Laba	Regresi berganda	Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham

Sumber : Diolah oleh peneliti 2019

2.3. Kerangka Penelitian

Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan yang berisi kandungan-kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor dimana apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan Arus Kas Operasi yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara finansial dapat dikatakan baik sehingga akan direspon baik juga oleh investor.

Pengaruh dari masing – masing variabel tersebut terhadap *Return* Saham dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam gambar



Sumber : Diolah oleh peneliti 2019

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori diatas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Menurut Husnan dan Pudjastuti (2009: 134) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham*.

Menurut Subramanyam (2012:109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Laba Akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada infestor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut.

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

2.4.2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi

merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan utamanya, perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi return saham.

Penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya Arus Kas Operasi, mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016